

PENGARUH *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012 s.d. 2016)

Triandi¹, Arief Fahmie²
^{1 2} STIE Kesatuan
Email : triandi7154@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap keputusan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan revaluasi aset. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni keputusan revaluasi aset tetap yang dinyatakan dalam variabel dummy, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah leverage dan ukuran perusahaan (*firm size*). Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2016. Sedangkan analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan melakukan revaluasi aset, sedangkan ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset.

Kata kunci : keputusan revaluasi aset, *leverage*, ukuran perusahaan

1. Pendahuluan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) menyebutkan pengertian aset adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (SAK, 2015). Dalam laporan keuangan aset terbagi menjadi 2 kelompok, yakni aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar merupakan aset yang dapat dikonversi menjadi kas dalam satu siklus operasi perusahaan atau maksimum selama 12 (dua belas) bulan. Adapun aset tidak lancar merupakan jenis aset selain yang diklasifikasikan ke dalam aset lancar. Aset tidak lancar meliputi aset tetap, aset tidak berwujud dan aset keuangan yang bersifat jangka panjang (SAK, 2015).

Revaluasi aset tetap bagi perusahaan publik di Indonesia merupakan isu yang muncul pada akhir tahun 2012. Hal ini karena revaluasi merupakan ketentuan mandatory yang ditentukan oleh IFRS ketika entitas menggunakan model revaluasi. Selanjutnya Pemerintah memberikan insentif penurunan tarif pajak final bagi perusahaan yang melakukan revaluasi aset pada tahun 2015 dan 2016. Oleh karena itu revaluasi aset dapat dijadikan sebagai momentum untuk menyesuaikan nilai aset tidak lancar menjadi aset yang sesuai dengan nilai wajar (*fair value*). Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap revaluasi aset.

Penelitian mengenai revaluasi aset tetap telah banyak dilakukan dari berbagai sudut pandang. Brown *et al* (1992) mengemukakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

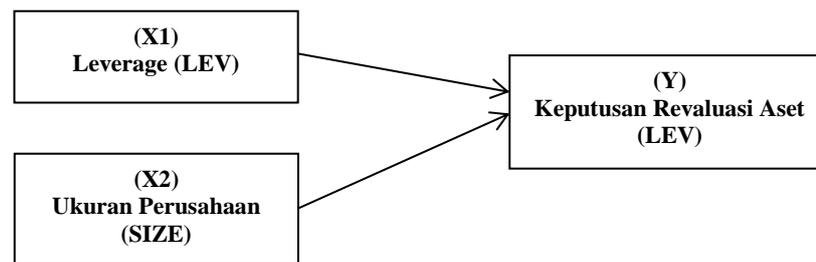
Cotter dan Zimmer (1995), Piera (2007), Cheng dan Lin (2009), Latirdis dan Killirgiotis (2012) serta Wali (2015). Namun hasil penelitian Tray (2009) tidak menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Seng dan Su (2010), Sherlyta et. al. (2012), Firmansyah dan Sherlyta (2012) serta Yulistia et al (2015).

Faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang banyak diteliti, diantaranya Brown et. al. (1992) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Lin (2009), Tray (2009), Seng dan Su (2010) dan Latirdis dan Killirgiotis (2012). Namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap menurut Piera (2007), Sherlyta et. al. (2012), Firmansyah dan Sherlyta (2012), Wali (2015), Yulistia et al (2015) dan Latifa dan Haridhi (2016).

Berdasarkan uraian diatas, masih terdapat hasil penelitian yang belum konsisten antara peneliti satu dengan lainnya (*research gap*). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai revaluasi aset.

2. Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap keputusan revaluasi aset. Berdasarkan variable tersebut, maka model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.1. Hubungan antara Leverage dengan Keputusan Revaluasi Aset

Perusahaan yang mengajukan pinjaman dengan memberikan jaminan kepada kreditur akan besar kemungkinan untuk diberikan dibandingkan dengan yang tidak memberikan jaminan. Hal ini berkaitan dengan risiko yang akan dialami oleh kreditur apabila pinjaman yang diterima tidak dapat dibayarkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Cotter dan Zimmer (1995) mengungkapkan bahwa ketika aset yang ditetapkan sebagai jaminan dilakukan revaluasi, maka hal ini akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Piera (2007) mengemukakan bahwa kreditur akan menggunakan data akuntansi untuk menganalisa perusahaan dan menilai risiko yang akan diambil ketika memberikan pinjaman. Dilain pihak, manajemen akan berupaya untuk mengurangi biaya keuangan dengan cara mempengaruhi keputusan akuntansi untuk menurunkan persepsi risiko kreditur terhadap perusahaan. Cheng dan Lin (2009) mengemukakan pendapat bahwa perusahaan yang menggunakan pendekatan *leverage* dalam memperoleh limit pinjamannya besar kemungkinan akan melakukan revaluasi aset. Untuk menguji variabel tersebut, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Leverage berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset

2.2. Hubungan antara Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dengan Keputusan Revaluasi Aset

Revaluasi aset meningkatkan nilai aset perusahaan yang akan diimbangi dengan meningkatnya beban depresiasi atas aset tersebut. Hal ini berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh perusahaan yang salah satu faktornya disebabkan oleh meningkatnya beban depresiasi dan revaluasi aset (Firmansyah dan Sherlita, 2012). *Upwards revaluation* dapat dijadikan cara untuk menurunkan perolehan laba perusahaan dalam rangka menurunkan tekanan politik dari pemerintah yang memandang laba perusahaan yang cukup besar (Seng dan Su, 2009). Sedangkan Tray (2009) mengemukakan semakin besar perusahaan memiliki *fixed asset* maka besar kemungkinan untuk melakukan revaluasi aset dalam rangka menurunkan laba. Untuk menguji variabel tersebut, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset

3. Metode Penelitian

3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan mulai tahun 2012 s.d 2016.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni metode yang digunakan dengan cara mengambil sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengakses ke website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun kriteria data yang diteliti adalah :

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 s.d. 2016.
2. Selama periode penelitian perusahaan tidak mengalami merger/akuisisi atau perubahan nama dan bentuk apapun.
3. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam mata uang rupiah.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dijelaskan diatas, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah **revaluasi aset**, merupakan suatu proses untuk menyajikan nilai aset tetap yang sesuai dengan nilai wajar (*fair value*) dan dilakukan secara berkala sehingga dapat dijadikan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan. Pengukuran variabel revaluasi aset menggunakan *variabel dummy*, yakni diberikan skor 1 apabila perusahaan melakukan revaluasi aset dan 0 apabila perusahaan tidak melakukan revaluasi.

3.3.2. Variabel Independen

a. *Leverage*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi seluruh kewajibannya kepada kreditur. Semakin rendah ratio *leverage* maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya semakin baik. Dalam penelitian ini ratio *leverage* yang digunakan adalah merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Seng dan Su (2010) yakni :

$$= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{TotaAsset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi perusahaan berdasarkan kepada kriteria besarnya aset atau penjualan perusahaan. Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengacu kepada Seng dan Su (2010) dengan menggunakan *natural logaritma* nilai aset perusahaan.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dijelaskan diatas, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 1.1. operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Operasionalisasi Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Proxy
Variabel Dependen	Revaluasi Aset (REV)	Variabel Dummy : Skor 1 : Melakukan Revaluasi Skor 0 : Tidak Melakukan Revaluasi
Variabel Independen	1. Leverage (LEV)	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset Tetap}}$
	2. Ukuran Perusahaan (SIZE)	Log Natural Aset

3.4. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yakni proses pengumpulan dan analisis data untuk mengetahui pengaruh antar 2 variabel atau lebih.

3.5. Kelayakan Model Penelitian

Pengujian *goodness of fit* bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi logistik yang telah ditetapkan. Hal ini untuk mengetahui apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model yang telah ditentukan. Suatu model dikatakan *fit* apabila tidak terdapat perbedaan antara model dengan data. *Goodness of fit* suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan :

3.5.1. *Uji Horner dan Lemeshow*, merupakan pengujian model dengan cara membandingkan nilai *chi-square* dengan nilai signifikansi. Apabila nilai *chi-square* lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi, maka model regresi logistik telah cukup untuk menjelaskan data (*fit*).

3.5.2. *Uji Omnibus*, merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika probabilitas dari uji *chi-square omnibus test* statistik kurang dari 0,05 maka hipotesis awal (H_0) ditolak atau H_1 diterima. H_0 ditolak berarti bahwa secara keseluruhan variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.

3.5.3. *Uji Nagelker R Square*, merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin

mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*.

3.6. Uji Hipotesis

Regresi logistik merupakan bentuk khusus persamaan regresi yang diformulasikan untuk memprediksi dan menjelaskan suatu variabel *binary* atau *dummy* (Hair et.al, 2014). Pengujian hipotesis 1 s.d 4 dilakukan dengan menggunakan *Uji Wald* pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{Ln} (P / 1 - P) = \alpha + \beta_1\text{LEV} + \beta_2\text{SIZE} + e$$

Dalam hal ini :

- Ln : Log Natural nilai revaluasi aset tetap
- P : Keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap
- 1 – P : Keputusan untuk tidak melakukan revaluasi aset
- α : Konstanta
- LEV : Leverage
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- e : Standar error
- β_1, β_2 : Nilai koefisien regresi

4. Pembahasan

4.1. Gambaran Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 s.d 2016. Adapun rincian data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.2.
Data Penelitian

No.	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	155	155	155	155	155	775
2	Eliminasi 1 : Perusahaan yang terdaftar pada tahun 2013 s.d. 2016	(25)	(25)	(25)	(25)	(25)	(125)
3	Eliminasi 2 : Perusahaan yang menggunakan valas dalam laporan keuangannya	(28)	(28)	(28)	(28)	(28)	(140)
4	Eliminasi 3 : Data yang tidak memenuhi kriteria (tidak melakukan revaluasi)	(88)	(88)	(88)	(88)	(88)	(440)
Jumlah perusahaan yang dapat dilakukan analisa		14	14	14	14	14	70

4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif atas variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset. Berikut disajikan statistik deskriptif atas variabel independen yang disajikan dalam tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3
Statistik Deskriptif Data Variabel Independen

Variabel	Jumlah Data	Min	Maks.	Rata-rata	Std. Dev	Varian
LEV	70	0,07	0,92	0,48	0,24	0,06
SIZE	70	11,46	19,38	14,06	1,84	3,38

Berdasarkan data pada tabel diatas, variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,48 dengan standar deviasi sebesar 0,24. Hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage

memiliki nilai sebaran yang relatif rendah. Demikian pula dengan tingkat variabilitas data yang terlihat cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai varian dari variabel leverage sebesar 0.06. Sedangkan variabel *size* memiliki nilai rata-rata sebesar 14,84 dengan standar deviasi sebesar 1,84. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *size* memiliki nilai sebaran yang cukup bervariasi. Variabilitas data terlihat cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai varian dari variabel *size* sebesar 3,38.

4.3. Hasil Uji Kelayakan Model

Pengujian kelayakan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengetahui kecukupan model dalam menjelaskan data penelitian. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila model telah cukup untuk menjelaskan data penelitian. Sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak apabila model tidak cukup untuk menjelaskan data penelitian. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0,050). Hasil uji *hosmer and lemeshow* disajikan dalam Tabel 1.4 sebagai berikut :

Tabel 1.4
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Keterangan	Hasil
Nilai Chi-square	9,139
df	8
Sig.	0,331

Berdasarkan tabel diatas, nilai *chi-square* sebesar 9,139 dengan nilai probabilitas sebesar 0,331. Berdasarkan data tersebut nilai probabilitas lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi ($0,331 > 0,050$). Dengan demikian H_0 diterima yang berarti bahwa model telah cukup untuk menjelaskan data penelitian.

Hasil uji *omnibus* disajikan dalam Tabel 1.5 sebagai berikut :

Tabel 1.5
Hasil Uji Omnibus

Keterangan	Step, Blok dan Model
Nilai Chi-square	6,136
df	2
Sig.	0,026

Berdasarkan tabel diatas, nilai *chi-square* sebesar 6,136 dengan nilai signifikansi 0,026 (dibawah 0.05). Nilai *chi-square* hitung sebesar lebih besar dibandingkan dengan nilai *chi-square* tabel ($6,136 > 5,591$) dengan nilai signifikansi dibawa 0,05. Berdasarkan hasil tersebut H_0 ditolak yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen.

Hasil uji *nagelkerke r square* disajikan dalam Tabel 1.6 sebagai berikut :

Tabel 1.6
Hasil Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81.385 ^a	.057	.081

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji nagelker r square diperoleh nilai sebesar 0.081. Hal ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 8,1 %, sedangkan 91,9% merupakan variabel independen yang dijelaskan diluar model yang telah ditentukan.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi. Berikut hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam tabel 1.7 sebagai berikut :

Tabel 1.7
Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a LEV	-.454	1.149	.156	1	.693	.635
SIZE	.292	.147	3.930	1	.048	1.339
Constant	-4.771	2.091	5.206	1	.023	.008

Sumber : hasil olah data statistik

Berdasarkan hasil uji regresi logistik tersebut, maka persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\ln(P / 1 - P) = - 4,771 + (-0,454 (LEV)) + 0,292 (SIZE)$$

4.4.1. Pengaruh *leverage* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset

Hasil uji *wald* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel leverage sebesar 0,693. Nilai tersebut diatas nilai signifikansi yang telah ditentukan yakni sebesar 5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset.

Berdasarkan hasil pengujian atas variabel *leverage*, peneliti mengemukakan argumentasi bahwa berdasarkan pengamatan terhadap rata-rata leverage sebagaimana disajikan dalam tabel 4.2. diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata leverage perusahaan yang diamati sebesar 0,48 (48%). Nilai rata-rata tersebut masih dalam kategori konservatif, dalam arti apabila kewajiban tersebut jatuh tempo, perusahaan masih dapat menutup kewajiban tersebut dengan aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan manajemen perusahaan dalam mengelola kewajiban sangat baik. Dengan demikian tingkat pengelolaan leverage yang sangat baik, maka tidak memiliki implikasi terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tray (2009), Seng and Su (2010), Sherlita, dkk (2012), Firmansyah dan Sherlita (2012) serta Yulistia, dkk (2016). Namun hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian Brown et. al (1992), Cotter and Zimmer (1995), Piera (2007), Cheng and Lin (2009), Latridis (2012) serta Wali (2015).

4.4.2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset

Hasil uji *wald* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel leverage sebesar 0,048. Nilai tersebut dibawah nilai signifikansi yang telah ditentukan yakni sebesar

5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut peneliti mengemukakan argumentasi yakni bahwa perusahaan yang diamati adalah perusahaan manufaktur yang sebagian besar asetnya di dominannya oleh aset tetap. Hal ini karena perusahaan manufaktur harus melakukan investasi yang cukup besar atas aset tetap yang akan digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Hal lain yang dapat dikemukakan adalah bahwa revaluasi aset bagi perusahaan publik di Indonesia merupakan isu penting pasca implementasi IFRS sejak tahun 2012. Implementasi IFRS atas revaluasi aset dituangkan dalam PSAK 16 yang menyatakan bahwa pengukuran aset setelah pengakuan awal dapat menggunakan salah satu diantara dua model yang ada yakni *cost model* dan *revaluation model*. Dengan demikian, apabila perusahaan menggunakan opsi *revaluation model*, maka proses revaluasi aset harus dilakukan walaupun tidak harus dilakukan setiap tahun, namun bergantung kepada perubahan nilai wajar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini bertujuan agar aset perusahaan selalu dalam nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brown, et. al (1992), Cheng dan Lin (2009), Tray (2009), Seng and Su (2010) serta Latridis (2012). Namun hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian Piera (2007), Sherlita dkk (2012), Firmansyah dan Sherlita (2012), Wali (2015), Yulistia dkk (2016) serta Latifa dan Haridhi (2016).

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset. Kesimpulan tersebut memiliki makna bahwa peningkatan dan penurunan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset ketika manajemen dapat menentukan kebijakan pengelolaan kewajiban secara baik.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset. Kesimpulan tersebut memiliki makna bahwa peningkatan aset perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset. Hal ini sebagai konsekuensi bagi perusahaan yang mengadopsi kebijakan *revaluation model* sesuai *International Financial Reporting Standard (IFRS)* yang diadopsi dalam PSAK 16.

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya variabel-variabel yang dapat digunakan adalah nilai perusahaan, bonus yang dibagikan kepada eksekutif yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan industri lain diluar manufaktur yang dilakukan dalam penelitian ini.

7. Daftar Pustaka

- Brown, Philip, Izan H.Y., and Loh L Alfred. 1992. *Fixed Asset Revaluation and Managerial Incentives*. Abacus. Vol. 28 No. 1 Page 36 - 57.
- Cheng, Agnes C.S., Lin, Stephen W.J. 2009. *When Do Firm Revalue Their Assets Upwards ? Evidence from the UK*. International Journal of Accounting and Information Management. Vol. 17 No. 2 Page 166 – 188.
- Cotter J and Zimmer, I. 1995. *Asset Revaluation and Assesment of Borrowing Capacity*. Abacus Vol 3: Page 136 – 151.
- Firmansyah, Egi dan Sherlita, Erly. 2012, *Pengaruh Negosiasi Debt Contract dan Political Cost terhadap Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap*. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis – Bandung
- Latifa, Cut Annisa dan Haridhi, Musfiari. 2016. *Pengaruh Negosiasi Debt Contract, Political Cost, Fixed Asset Intensity dan Market to Book Value terhadap Perusahaan yang Melakukan Revaluasi Aset Tetap*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol. 1 No. 2 Hal. 166 – 176.
- Latridis, George Emmanuel and Kilirgiotis George. 2012. *Incentives for Fixed Asset Revaluations : the UK Evidence*. Journal of Applied Accounting Research. Vol. 13 No.1 Page 5 – 20.
- Seng, Dyna and Su Jiahua. 2010. *Managerial Incentives Behind Fixed Assets Revaluations : Evidence from New Zealand Firms*. Working Paper Series No. 3 January 2010.
- Sherlita, Erly., Sari, Diana dan Permana, Yudhistira R.P., 2012. *Pengaruh Negosiasi Debt Contract terhadap Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap dan Implikasinya terhadap Biaya Pajak Penghasilan*. Proceeding for Call Paper, Pekan Ilmiah Dosen FEB UKSW 14 Desember 2012.
- Tray, Ink. 2009. *Fixed Asset Revaluation : Management Incentives and Market Reactions*. A Thesis of Degree Master of Commerce and Management at Lincoln University, Canterbury, New Zealand.
- Wali, Senda. 2015, *Mechanisms of Corporate Governance and Fixed Asset Revaluation*. International Journal Accounting and Finance. Vol. 5 No. 1: Page 82 – 97
- Yulistia et al. 2015. *Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran dan Fixed Asset Intensity terhadap Revaluasi Aset Tetap*. Simposium Nasional Akuntansi 2015 Medan.